

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah suatu pendekatan sistematis terhadap pola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu. Ciri-ciri model pembelajaran adalah didasarkan pada teori pendidikan dan teori pembelajaran profesional tertentu, mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, bagian-bagian model yang dinamakan rangkaian langkah pembelajaran (syntaks), dengan prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung, yang bekerja melalui penerapan model pembelajaran dan penyusunan pembelajaran (desain instruksional) sesuai pedoman model pembelajaran yang dipilih.

Pembelajaran kooperatif diartikan sebagai filosofi tanggung jawab pribadi dan rasa hormat terhadap orang lain

yang mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual/operasional yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Trianto menjelaskan bahwa model pembelajaran ialah perencanaan maupun pola yang digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk digunakan ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Saefuddin & Berdiati Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Menurut Woolfolk dalam Warsono & Hariyanto (2012:161) mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah suatu pengaturan yang memungkinkan para siswa bekerja sama dalam suatu kelompok campuran dengan kecakapan yang berbeda-beda, dan akan memperoleh penghargaan jika kelompoknya mencapai suatu keberhasilan. Dengan demikian pembelajaran kooperatif bergantung pada efektifitas kelompok-kelompok siswa tersebut.²³

Pembelajaran Kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh

guru (Suprijono). Menurut Anita Lie pembelajaran ini didasarkan pada falsafah Homo, Homini, Socius, sehingga perlu adanya saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dialog interaktif (interaksi sosial) adalah kunci dari semua kehidupan sosial.

Metode ini akan ditemukan dalam penelitian kerjasama, yaitu) Mengkomunikasikan tujuan dan memotivasi siswa, b) Informasi terkini, c) Mengorganisir siswa pada mata kuliah yang sama, d) Kerja kelompok dan pembelajaran, e) penelitian, f) memberikan pembayaran. Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan dan pembelajaran kooperatif adalah sebuah proses Pembelajaran terjadi di sepanjang jalan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil anggotanya terdiri dari berbagai siswa(Ahmad Susanto,2019:190).

2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Bukti pembelajaran kooperatif Pengajaran kooperatif berbeda dengan mengajar lagi. Perbedaan tersebut terlihat pada prosesnya pembelajaran yang lebih fokus pada proses kerja Satu diantara. hubungan antara anggota tim dapat mengembangkan keberhasilan siswa dan berpikir, memproses informasi yang berbeda. definisi kognisi,yang artinya setiap siswa akan berusaha

melakukannya memahami dan mendapatkan informasi untuk ditambahkan pengetahuannya (Rusman, 2019:206).

Ciri-ciri atau kualitas Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. Pembelajaran kelompok

Belajar bagaimana menyetujuinya dimana mencapai tujuan tersebut. Jadi satu akan mampu membuat setiap siswa belajar. Apa pun yang terjadi Anggota tim akan membantu mencapai tujuan tersebut pendidikan.

b. Berdasarkan manajemen dukungan

Orang yang mempunyai tugas yaitu: (a) sebagai penyelenggara implementasi menunjukkan bahwa pembelajaran kolaborasi bekerja seperti langkah perencanaan dan pembelajaran telah memutuskan, (b) fungsi manajemen tersebut pertemuan, pertunjukan dan dukungan pendidikan memerlukan perencanaan proses yang cermat pembelajaran berlangsung dengan baik. (c) bekerja kontrol sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dan Pendidikan yang mendukung akan menentukan kriterianya keberhasilan melalui ujian dan non-ujian.

c. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu

ditekankan dalam pembelajaran kooperatif tanpa kerjasama yang baik pembelajaran ini tidak akan mencapai hasil yang optimal. Keterampilan bekerjasama Kemampuan bekerjasama ini dipraktikan melalui aktifitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dalam berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Keterampilan bekerjasama

Kekuatan kerjasama tercipta melaluinya aktivitas dan perilaku belajar oleh karena itu, kami akan mendorong siswa siap dan mampu membentuk hubungan yang mendalam berkomunikasi dengan anggota lain untuk digunakan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

3. Macam-Macam Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Trianto (terdapat beberapa variasi dari model pembelajaran kooperatif, antara lain :

a. *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan model yang baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif . *Model Student Teams Achievement Division* (STAD) ini

dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Model ini merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif, karena model yang praktis akan memudahkan melaksanakannya. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil atau tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 atau 5 orang secara heterogen. Setiap kelompok menggunakan lembar kerja akademik dan saling membantu untuk menguasai materi ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar anggota kelompok. Kemudian seluruh siswa diberi tes dan tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakannya (Kuntjojo, 2010: 14)

Menurut Slavin menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif dengan model STAD”, yaitu siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4 atau 5 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lain (Nur Asma, 51) Langkah-langkah pembelajaran STAD antara lain:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Guru memberikan tes atau kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota di mana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda beda.
- 4) Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antara anggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi.
- 5) Guru memberikan tes atau kuis kepada setiap siswa secara individu.
- 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memeberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 7) Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar

individual dari nilai awal kenilai kuis(Irsyaduna 1, April 2021) berikutnya.

b. *Teams Games Tournament (TGT)*

Secara umum TGT sama dengan STAD kecuali satu hal TGT menggunakan turnamen akademik, menggunakan kuis-kuis dan system skor kemajuan individual, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka. *Teams Games Tournament (TGT)* dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards, ini merupakan model pembelajaran pertama dari Johns Hopkins(Robert E. Salvin,2008:13). Peserta didik berkompentensi sebagai wakil dari tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelum setara mereka.

Model TGT melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor teman sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan (*reinforcement*)(Mohamad Syarif Sumantri,2015:56) Tipe TGT memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas (disebut *Jigsaw I*) kemudian diadaptasi oleh Slavin dan temantemannya di Universitas John. Hopkins menjadi *Jigsaw II*. Pada *Jigsaw I (orisinil)* siswa hanya belajar konsep tertentu yang akan menjadi spesialisasi sementara konsep-konsep yang lain ia dapatkan melalui diskusi dengan teman satu timnya. *Jigsaw orisinil* membutuhkan waktu yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan *Jigsaw II*. sedangkan pada *Jigsaw II* setiap siswa memperoleh kesempatan belajar secara keseluruhan konsep sebelum ia belajar spesialisasinya untuk menjadi ahli (Slavin, 2008:77).

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok belajar heterogen dengan 5-6 orang anggota yang menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli. Metode *jigsaw orisinil* membutuhkan pengembangan yang ekstensif dari materi-materi khusus. Langkah-langkah pembelajaran *jigar* antara lain

- 1) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (setip kelompok beranggotakan 5 - 6 orang yang disebut dengan kelompok asal.

- 2) Satu kelompok tersebut masing-masing siswa memperoleh materi yang berbeda.
- 3) Beberapa kelompok, para siswa dengan keahlian yang sama atau materi yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli.
- 4) Setelah selesai berdiskusi para ahli kembali ke dalam kelompok asal.
- 5) Para ahli menerangkan hasil diskusi kepada kelompok asal.
- 6) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan menunjuk salah satu anggota sebagai perwakilan kelompok.
- 7) Para siswa mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik.

a. *Investigasi Group* (Investigasi Kelompok)

Investigasi kelompok mungkin merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit diterapkan. Berbeda dengan STAD dan *Jigsaw* siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari maupun bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit dari pada pendekatan yang lebih terpusat pada guru.

b. *Structur Aproach* (Pendekatan Struktural)

Pendekatan ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dan kawankawannya. Pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur tugas yang dikembangkan oleh Kagan in dimaksudkan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional, seperti resitasi, dimana guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas dan siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan dicirikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual.

c. *Number Heads Together* (NHT)

Number Heads Together (NHT) adalah salah satu metode belajar yang dalam praktiknya setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok, dengan cara acak guru memanggil nomor dari siswa. Untuk metode pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah agar pemahaman siswa bercerita melalui metode NHT yang diberikan dalam bentuk tugas berkelompok agar siswa dapat saling menambah kekurangan pembendaharaan kata dalam merangkai kembali cerita yang dipelajarinya, karena ada kerjasama itulah diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan atau kesukaran dalam menceritakan

kembali cerita yang dipelajarinya(Ahmad Susanto,2019:212).

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Ada 5 unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan dalam menyelesaikan tugas bergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- b. Tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- c. Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan yang luas pada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan didiskusikan untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi, yaitu pelatihan terhadap peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam komunikasi dan kegiatan pembelajaran.
- e. Analisis Evaluasi kelompok, yaitu perencanaan waktu luang bagi tim untuk meninjau kerja sama dan partisipasi

kelompok sehingga mereka dapat bekerja sama lebih banyak efektif

5. Prosedur pembelajaran kooperatif

Ada prinsipnya, prosedur pembelajaran kooperatif terdiri atas empat tahap yaitu sebagai berikut:

a. Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

b. Belajar dalam kelompok

Guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran. Selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Zuriatun Hasanah Model Pembelajaran Kooperatif.

c. Penilaian

Penilaian dalam model pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok.

Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan di bagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerjasama setiap anggota kelompok.

d. Pengakuan kelompok

Pengakuan kelompok adalah penetapan kelompok mana yang dianggap paling menonjol atau kelompok mana yang paling berprestasi, yang layak diberikan hadiah atau ward. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi kelompok untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi kelompok lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka (Irsyaduna 1, April 2021)

6. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Fase-1 (Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik).

Tingkah laku guru adalah guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

2) Fase-2 (Menyajikan Informasi)

Tingkah laku guru adalah guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan

3) Fase-3 (Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok- kelompok belajar)

Tingkah laku guru adalah guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

4) Fase-4 (Membimbing kelompok bekerja dan belajar)

Tingkah laku guru adalah guru membimbing kelompok- kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

5) Fase-5 (Evaluasi)

Tingkah laku guru adalah guru mengevaluasi hasilbelajartentangmateri yang telah dipelajari atau masing masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

6) Fase-6 (Memberikan penghargaan)

Tingkah laku guru adalah guru mencari cara-cara untukmenghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok (Triarto,2007:48-49).

7. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif terdapat beberapa ciri-ciri yang akan dijelaskan yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.
- c. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik untuk bekerjasama, tetapi juga mengajarkan untuk menyelesaikan materi secara mandiri, tidak membedakan unsur sosial seperti ras, suku dan budaya dan penghargaan yang tinggi terhadap kelompok-kelompok (Irsyaduna, 1 April 2021).

8. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran kooperatif

- a. Keunggulan pembelajaran kooperatif
 - 1) Melalui kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan kepada guru, akan tetapi, dapat menambahkan kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
 - 2) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan

kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.

- 3) Kooperatif dapat membantu anak untuk respect kepada orang lain dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
 - 4) Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
 - 5) Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain.
 - 6) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk
- b. Kelemahan pembelajaran kooperatif
- 1) Untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif memang butuh waktu proses pendidikan jangka panjang. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat dari kooperatif. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan dia akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Karena akan mengganggu kerjasama dalam kelompok.

- 2) Penilaian yang diberikan dalam kooperatif didasarkan pada hasil kerja kelompok namun demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- 3) Keberhasilan pada pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang dan, hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali.

9. Unsur-unsur Model pembelajaran kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson dalam Anita Lie, tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sebagai *Cooperative Learning*. Untuk memperoleh manfaat yang diharapkan dari implementasi pembelajaran kooperatif, Johnson dan Johnson menganjurkan lima unsur penting yang harus dibangun dalam aktivitas intruksional, mencakup:

- a) Saling Ketergantungan (*Interdependence*)
- b) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Interaction*)
- c) Tanggung Jawab Individual (*Individual Accountability*)
- d) Ketrampilan Sosial (Sosial *skill*), dan
- e) Evaluasi Proses Kelompok (*Group debriefing*).

1. Saling Ketergantungan *Interdependence*)

Positif Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan

kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Dalam metode Jigsaw, Aronson menyarankan jumlah anggota kelompok dibatasi sampai dengan empat orang saja dan keempat anggota ini ditugaskan membaca bagian yang berlainan. Keempat anggota ini lalu berkumpul dan bertukar informasi. Selanjutnya, pengajar akan mengevaluasi mereka mengenai seluruh bagian. Cara ini, maka setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain dapat berhasil.

2. Interaktif Tatap Muka (*Face to Face Interactio*)

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa orang akan lebih kaya dari pada hasil pemikiran dari satu orang saja. Lebih jauh lagi, hasil kerja sama ini jauh lebih besar dari pada jumlah hasil masing-masing anggota kegiatan interaktif tatap muka ini juga akan berimplikasi pada kecerdasan interpersonal antar sesama anggota atau lawan tatap muka. Proses ini bisa dipresentasikan dengan kerja kelompok atau pembentukan kelompok kecil untuk

mencapai tujuan pembelajaran umum atau pendidikan agama Islam pada khususnya. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing.

3. Jawab Individual (*Individual Accountability*)

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur *model Cooperative Learning* setiap. Siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kerja kelompok adalah persiapan guru dalam menyusun tugas. Dalam teknik *Jigsaw*, bahan bacaan dibagi menjadi empat bagian dan masing-masing Pembelajar mendapat dan membaca satu bagian. cara demikian, pembelajar yang tidak melaksanakan tugasnya akan ketahui dengan jelas dan mudah. Rekan- rekannya dalam satu kelompok dapat membantu dan memberikan dorongan untuk memahami dari materi serta akan menuntut untuk melaksanakan tugasnya agar tidak menghambat yang lain. Hal tersebut senada dengan perincian dari Imam dan Taqwa oleh Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam bukunya "Kapita Selekta Pendidikan Islam", yang salah satunya adalah memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

4. Keterampilan social (*Social skill*)

Ketrampilan sosial adalah ketrampilan dalam berkomunikasi dalam kelompok. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan kemampuan untuk mengutarakan pendapat mereka. Adakalanya pembelajar perlu diberitahu secara eksplisit mengenai cara-cara berkomunikasi secara efektif seperti bagaimana cara menyanggah pendapat orang lain tanpa harus menyinggung perasaan orang tersebut.

5. Evaluasi proses kelompok (*Group Debriefing*)

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada belajar kelompok. melainkan bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajaran terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini akan memunculkan kecakapan personal (*personal skill*), yang mencakup kecakapan mengenai diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*). Kecakapan diri itu pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga.

negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya (Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyu Himami, 2021: 1–13)

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran kolaboratif dengan teknik bermain. Teknik bermain diterapkan bertujuan supaya belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien dalam suasana gembira meskipun membahas materi yang sulit atau berat.

Teams Games Tournament (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam

kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Kerja kelompok, guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain

bertanggungjawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru. Akhirnya untuk memastikan bahwa seluruh anggota peserta didik akan diberikan permainan akademik. Dalam permainan akademik siswa akan dibagi dalam meja-meja turnamen, di mana setiap meja turnamen terdiri atas 5 sampai 6 orang yang merupakan wakil dari kelompoknya masing-masing.

Menurut Rusman TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, serta suku atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi dan peserta didik belajar dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru. Menurut Slavin dalam Rusman, pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari lima langkah tahapan, yaitu tahapan penyajian kelas (class presentation), belajar.

Langkah-langkah pembelajaran TGT sebagai berikut:

1. Penyajian kelas (*class presentations*)

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas atau disebut dengan persentasi kelas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pokok materi, dan penjelasan singkat tentang LKS yang dibagikan kepada kelompok

2. Belajar dalam kelompok (*teams*)

Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kriteria kemampuan. (persentasi) peserta didik dari ulangan harian sebelumnya, jenis kelamin, etnik, dan ras. Kelompok biasanya terdiri dari 5 samapi 6 orang peserta didik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat game atau permainan.

3. Permainan (*Games*)

Game atau permainan terdiri dari dari pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi, dan dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Kebanyakan gaur atau permainan terdiri dari pertanyaan- pertanyaan sederhana.

4. Pertandingan atau lomba (*tournament*)

Turnamen atau lomba adalah struktur belajar, di mana game atau permainan terjadi. Biasanya turnamen atau lomba dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan persentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja peserta didik,

5. Penghargaan kelompok

Setelah turnamen atau lomba berakhir, guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim atau kelompok akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Langkah - langkah pembelajaran *Teams Games tournament* TGT

- a. Guru menyiapkan kartu soal, lembar kerja peserta didik dan alat/ bahan.
- b. Guru menyerahkan aturan permainannya sebagaimana langkah langkah sebagai berikut: Peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang atau lebih yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi dan jenis kelamin.
- c. Guru menyiapkan pelajaran dan kemudian peserta didik bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh tim telah menguasai pelajaran tersebut.

C. Mata Pelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Ilmu-ilmu sosial adalah mata pelajaran yang diajarkan mulai dari SD hingga SMA. Kesadaran Pengetahuan publik mengkaji manusia dari dalam sekitar tubuh dan segala sesuatu di sekitarnya. Kursus ilmu sosial hadir dalam berbagai bentuk ilmu-ilmu sosial, yaitu geografi, sejarah, ekonomi, biologi dan ilmu politik tetapi ilmu sosial di sekolah Pendidikan ilmiah sebagai dasar untuk mengembangkan tujuan program melatih warga negara yang baik juga elatih orang bijak untuk mengetahui, memecahkan masalah dan mengembangkan kepribadian mandiri(Wahidmurni,2017:16) Pendidikan IPS memiliki banyak sumber yang berbeda ilmu-ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, sosiologi,sejarah, politik dan ilmu-ilmu sosial lainnya, yang merupakan bagian dari disiplin ilmu tersebut

Ilmu pengetahuan sosial pada hakikatnya yaitu tentang hubungan antar manusia dan masyarakatnya. Manusia sebagai makhluk sosial akan saling membutuhkan dengan manusia yang lainnya, mulai dari keluarga sampai masyarakat, baik dari lingkup lokal, nasional, regional, maupun global. Menurut Nursid Sumaatmadja bahwa setiap orang sejak lahir tidak akan terpisahkan dengan manusia yang lain. Kemudian, dalam pertumbuhan jasmani dan

pengalaman seseorang terhadap kehidupan masyarakat di lingkungan se-Indonesia raya yang semakin meluas dan berkembang(Suciati,2014:6-8)

Materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu diambil dari fenomena yang terjadi di kehidupan nyata yang terdapat di lingkungan masyarakat. Bahan-bahan pembelajaran diambil dari pengalaman teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Hal ini diharapkan akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran IPS memiliki ruang lingkup yang luas meliputi, perilaku sosial, ekonomi, dan budaya manusia di masyarakat. Masyarakat merupakan objek utama dalam pembelajaran IPS. Aspek kehidupan sosial berkaitan dengan tempat tinggalnya, hubungan sosial yang terjadi, aspek ekonomi, kebudayaanya, sejarahnya, letak geografisnya, maupun aspek politiknya, sumbernya adalah masyarakat (Ibid, 9).

Menurut Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut(Depdiknas,2013:575)

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- b. Mempunyai kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, dapat memecahkan

permasalahan, dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial,

- c. Mempunyai komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- d. Mempunyai kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang heterogen, baik di tingkat lokal, nasional, regional, maupun global.

Pengetahuan ini menjadi bagian penting dalam pendidikan sosial, jadi menonton harus bergantung pada perspektif anda ilmu-ilmu sosial lainnya. dari sudut pandang ekonomi, hal ini terlihat dari bentuknya hidup, bagian dari produksi atau produksi produk atau karya, dari sudut pandang sosial, hal ini dilihat dari bentuknya masyarakat, dari hubungannya dengan etika, dari samping ceritanya sangat jelas, menjelaskan masa lalu orang dimana nilai-nilai masa lalu akan dijadikan pengalaman dan kebijaksanaan di masa depan untuk bertindak lebih banyak bagus.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Fenton, tujuan pengajaran ilmu-ilmu sosial (IPS) adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga yang baik, mengajar peserta didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa, sedangkan tujuan IPS menurut Harono dan Arnicon

Aziz IPS bertujuan untuk pembentukan pengetahuan dan keterampilan intelektual peserta didik (Henni Endayani, 2017:92-110). Landasan IPS berorientasi pada kenyataan dan isu-isu sosial yang berwujud berupa pendekatan interdisipliner dari berbagai macam ilmu sosial.

Tujuan ilmu pengetahuan sosial ialah untuk membantu siswa menjadi lebih sadar akan masalah-masalah sosial yang sering muncul di masyarakat, untuk memberikan pandangan hidup yang positif, dan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi setiap masalah yang mungkin timbul baik masalah pribadi maupun masyarakat. IPS sebagai komponen kurikulum sekolah yang dapat memberikan kesempatan baik untuk meningkatkan empati, pemikiran kognitif, dan keterampilan psikomotor pada peserta didik

D. Benua di dunia

Pengertian Benua

Benua adalah wilayah daratan yang luas dan umumnya dikelilingi oleh laut. Secara geologis, benua terdiri dari kerak bumi yang lebih tebal dibandingkan dengan dasar laut. Benua biasanya memiliki karakteristik geografi, iklim, flora, dan fauna yang berbeda. Dalam konteks ilmu geografi, benua dapat dibedakan berdasarkan faktor-faktor fisik dan budaya. Di dunia, terdapat tujuh benua utama, yaitu: Asia,

Afrika, Amerika Utara, Amerika Selatan, Antartika, Eropa, dan Australia (Mulyadi, M. (2015).

Benua adalah bagian besar daratan di bumi yang biasanya dikelilingi oleh lautan. Terdapat tujuh benua yang diakui secara umum:

1. Asia

Benua terbesar dan terpadat, dengan beragam budaya, bahasa, dan agama. Negara-negara utama termasuk Tiongkok, India, dan Jepang (Kuss, 2020).

2. Benua Afrika

Dikenal dengan keragaman etnis dan sumber daya alam yang melimpah. Memiliki sejarah yang kaya, dengan negara seperti Mesir dan Nigeria (Smith, 2019).

3. Benua Eropa

Benua Memiliki sejarah yang kaya, menjadi tempat lahirnya banyak peradaban. Negara-negara utama termasuk Jerman, Prancis, dan Inggris (Miller & Spoolman, 2018).

4. Benua Amerika

Terdiri dari dua bagian utama: Amerika Utara dan Amerika Selatan. Memiliki beragam iklim, budaya, dan bahasa

5. .Benua Australia

Sering disebut sebagai benua terkecil, mencakup negara Australia dan pulau-pulau sekitarnya. Dikenal dengan keunikan flora dan fauna, termasuk hewan endemik.

6. Benua Antartika

Benua yang tertutup es, tidak dihuni secara permanen oleh manusia. Berfungsi sebagai tempat penelitian ilmiah dan tempat penelitian ilmiah dan memiliki ekosistem yang unik.

7. Benua Arktik

Meskipun sering dianggap sebagai kawasan, beberapa sumber memasukkannya sebagai benua. Meliputi daerah yang terletak di sekitar Kutub Utara.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Pengamatan peneliti terdapat beberapa karya tulis yang menjadi penunjang bagi peneliti, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Peneliti menemukan beberapa karya tulis yang relevan terhadap penelitian. Penelitian secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan pada penelitian tentang "Penerapan Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Fatwawati Sukarno Kota Bengkulu.

1. Hasil penelitian Adang Romanda (2016) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran (TGT) Demi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Al Fajar Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017". Penelitian bertujuan untuk mencari solusi dengan menerapkan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) demi meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan observasi atau pengamatan, tes, wawancara dan dokumentasi. Data di analisis secara PTK deskriptif analitis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
2. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Oleh Santi (2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran kooperatif pada materi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.
3. Penelitian yang tentang implementasi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1. Ponorogo menerangkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif menjadikan siswa bertambah. aktif dan lebih fokus kepada pelajaran yang

sedang disampaikan. Menurut Jarolimek dan Parker di dalam Afandi, Chamalah, & Wardani mengatakan, keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan yang positif, adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa, memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan. Jadi keunggulan pembelajaran kooperatif adalah saling bekerjasama dan bergotong-royong atau saling mengajari dalam proses pembelajaran dengan tujuan tercapainya tujuan pembelajaran.

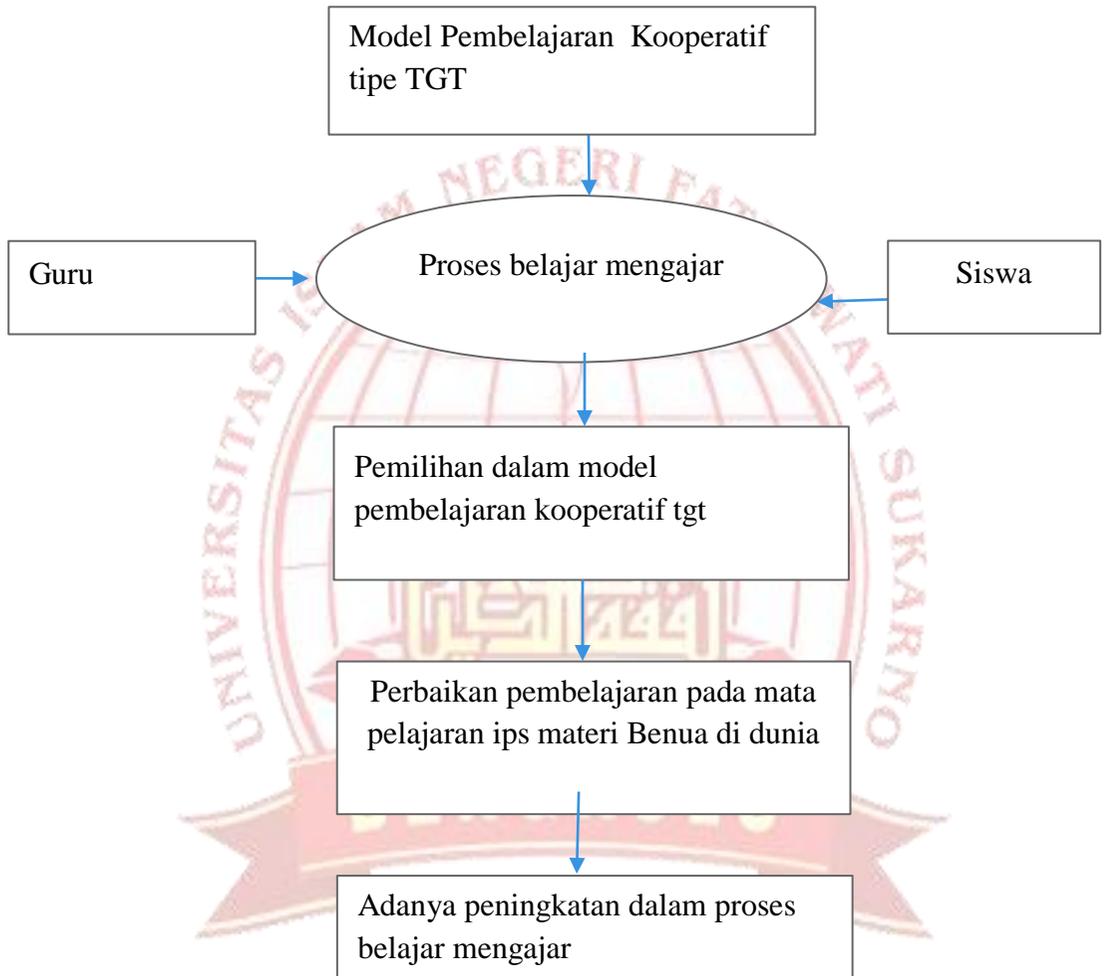
Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Model Pembelajaran (TGT) Demi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Al Fajar Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017	Penelitian terdahulu yang memiliki persamaan terhadap dalam menjelaskan Mereka semua menekankan pentingnya pendekatan kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar dan	Penelitian terdahulu terfokus pada bertujuan untuk mencari solusi dengan menerapkan model pembelajaran <i>Team Games</i>

		mengembangkan interaksi positif di dalam kelas.	Tournament (TGT) demi meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.
	Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.	Persamaan dari ketiga judul penelitian tersebut terletak pada fokus penerapan pembelajaran kooperatif, khususnya dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Penelitian terdahulu juga menggunakan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran kooperatif pada materi pembelajaran pendidikan agama islam disekolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk

			<p>menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan</p>
	<p>implementasi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1</p>	<p>di setiap judul memiliki persamaannya</p>	<p>penelitian terdahulu menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif menjadikan siswa bertambah. Aktif dan lebih focus kepada pelajaran yang sedang disampaikan.</p>

F. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1.2. Kerangka Berpikir

Menunjukkan hubungan antar variabel. Dimulai dari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams*

games tournament) kemudian menunjukkan dari adanya proses belajar mengajar antara interaksi antara guru dan siswa dengan adanya langkah dalam pemilihan dalam pembelajaran kooperatif Setelah itu, adanya perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS materi benua di dunia menunjukkan adanya peningkatan dalam proses belajar mengajar Semua jenis tersebut dihubungkan dengan teori yang merupakan hasil nya.

